

---

---

## Internalisasi Nilai Kasih Sayang Ibu dalam Pembentukan Karakter Islami Anak: Perspektif Pendidikan Agama Islam

Alihan Satra<sup>1</sup>, Shendi Wahyu Safitri<sup>2</sup>, Andieni Aprilyne Laurensia<sup>3</sup>, Laeli Fitriani<sup>4</sup>, Julia Wulandari<sup>5</sup>, Annisa Zahro<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

correspondence e-mail\*, [alihansatra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alihansatra_uin@radenfatah.ac.id), [shendiiws@gmail.com](mailto:shendiiws@gmail.com), [andieniaprielynelaurensia@gmail.com](mailto:andieniaprielynelaurensia@gmail.com), [laelifitriani2004@gmail.com](mailto:laelifitriani2004@gmail.com), [juliawulandari112@gmail.com](mailto:juliawulandari112@gmail.com), [nisaazhr12@gmail.com](mailto:nisaazhr12@gmail.com)

Submitted:

Revised: 2026/03/01;

Accepted: 2026/04/21; Published: 2026/06/10

---

### Abstract

This study aims to analyze the internalization of maternal affection in the formation of children's Islamic character from the perspective of Islamic Religious Education. This study is motivated by the important role of the family, particularly the mother, as the first and primary educator in instilling Islamic values from an early age. The method used is library research, examining the Quran, Hadith, and relevant literature on character education and the role of mothers in Islamic education. The results indicate that maternal affection is an effective means of instilling the values of faith, morality, responsibility, discipline, and social concern in children. From the perspective of Islamic Religious Education, the internalization of maternal affection is carried out through role models, habits, advice, attention, and supervision based on Islamic teachings. This process contributes to the formation of Islamic character, reflected in religious attitudes, honesty, independence, and respect for others. Thus, maternal affection plays a strategic role in shaping children's personalities with noble morals and the ability to implement Islamic values in their daily lives.

---

### Keywords

Maternal Affection, Islamic Character, Islamic Religious Education, Internalization of Values, Family Education.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang sejak usia dini. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali memperoleh pendidikan melalui orang tua, terutama ibu yang memiliki kedekatan emosional paling kuat dengan anak<sup>1</sup>. Seorang ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, ucapan, dan perhatian yang diberikan ibu akan memengaruhi perkembangan perilaku serta karakter anak di masa depan. Pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Adiyana Adam, "Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13, no. 2 (1907): hlm:143-156.

diberikan dengan penuh kasih sayang akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.<sup>2</sup>

Kasih sayang ibu merupakan bentuk perhatian, kelembutan, cinta, dan kepedulian yang diberikan kepada anak secara tulus. Kasih sayang tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang cenderung memiliki rasa aman, percaya diri, serta kemampuan berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup> Sebaliknya, kurangnya kasih sayang dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan perilaku sosialnya. Dalam proses pertumbuhan, anak membutuhkan perhatian dan dukungan dari ibu agar mampu memahami nilai-nilai kehidupan secara baik. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral dalam kehidupan manusia. Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam ajaran Islam.<sup>4</sup> Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang akan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan dengan pendidikan yang menggunakan kekerasan atau tekanan. Melalui kasih sayang, anak dapat memahami nilai religius, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Kasih sayang ibu merupakan bentuk perhatian, cinta, kelembutan, kepedulian, dan pengorbanan seorang ibu terhadap anaknya. Kasih sayang tersebut tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ibu memberikan perhatian terhadap kebutuhan fisik maupun emosional anak, seperti menjaga, melindungi, membimbing, serta mendidik anak dengan penuh kesabaran. Kehadiran ibu yang penuh kasih sayang akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak dalam proses pertumbuhannya. Oleh karena itu, kasih sayang ibu menjadi salah satu unsur penting dalam perkembangan kepribadian anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih sayang cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih stabil dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan keluarga, ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak, terutama pada masa usia dini yang menjadi tahap penting dalam perkembangan kepribadian. Kedekatan tersebut menyebabkan ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Anak yang dibesarkan dengan perhatian dan kasih sayang akan lebih mudah memahami nilai-nilai kehidupan seperti rasa hormat, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap orang lain.<sup>6</sup> Selain itu, kasih sayang ibu juga dapat membantu anak membangun rasa percaya diri

---

<sup>2</sup> Amiga Putri Minanda, "Peran ibu sebagai madrasah Al-ula dalam pendidikan karakter islami anak millennial," *Madania Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 33–44.

<sup>3</sup> Imelda Manurung dan Mhd. Fuad Zaini Siregar, "Bahasa Cinta Sebagai Landasan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 3, no. 3 (2024): 10–16.

<sup>4</sup> Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 15–28.

<sup>5</sup> Halen Dwistia et al., "Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak," *Jurnal Parenting Dan Anak* 2, no. 2 (2025): 1–9.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 47–48.

dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sikap lembut dan perhatian yang diberikan ibu akan membuat anak merasa dihargai dan diterima dalam keluarga.

Dalam perspektif Islam, kasih sayang dikenal dengan istilah rahmah yang berarti rasa cinta, kelembutan, dan kepedulian terhadap sesama. Islam sangat menekankan pentingnya kasih sayang dalam kehidupan keluarga, terutama dalam hubungan antara orang tua dan anak.<sup>7</sup> Seorang ibu dianjurkan untuk mendidik dan memperlakukan anak dengan penuh kelembutan serta perhatian agar anak dapat tumbuh dengan baik. Pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang akan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan dengan pendidikan yang dilakukan melalui kekerasan atau tekanan. Melalui kasih sayang, anak dapat memahami nilai-nilai agama dan moral secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang ibu memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perhatian dan bimbingan yang diberikan, anak dapat belajar mengenai nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat kepada orang lain. Anak juga akan belajar memahami pentingnya sikap peduli dan empati terhadap lingkungan sekitarnya melalui contoh yang diberikan ibu. Seorang ibu yang memberikan kasih sayang dengan baik akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kurangnya kasih sayang dapat memengaruhi kondisi emosional anak dan berdampak pada perilaku sosialnya. Oleh karena itu, kasih sayang ibu menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dengan demikian, peran ibu dalam memberikan kasih sayang sangat penting dalam proses pendidikan dan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Karakter merupakan sifat, watak, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pengalaman, dan kebiasaan hidup seseorang.<sup>9</sup> Pada masa anak-anak, pembentukan karakter sangat penting karena masa tersebut merupakan tahap awal perkembangan kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan sejak usia dini agar anak memiliki dasar moral dan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Karakter yang baik akan membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial secara positif dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter anak dapat terlihat melalui berbagai sikap dan perilaku seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Karakter yang baik tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, terutama perilaku orang tua di rumah. Oleh sebab itu, keluarga menjadi lingkungan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Sikap dan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan memengaruhi

<sup>7</sup> Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 63–65.

<sup>8</sup> Nur, A. dan Malli, R., "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1, 2022, hlm. 83–97.

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2–4.

perkembangan moral dan perilaku anak di masa depan. Dengan adanya pendidikan karakter yang baik, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap positif dalam kehidupan sosial maupun agama.

Dalam proses pembentukan karakter, orang tua memiliki peranan penting sebagai pendidik utama dalam keluarga. Orang tua tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan. Seorang ibu yang mendidik anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak memahami nilai-nilai moral secara lebih mudah.<sup>10</sup> Pendidikan karakter yang dilakukan melalui keteladanan akan lebih efektif karena anak cenderung meniru perilaku yang sering dilihatnya. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, karakter berkaitan erat dengan akhlak yang mencerminkan perilaku baik dalam kehidupan manusia. Islam mengajarkan bahwa manusia harus memiliki perilaku yang baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya bertujuan menciptakan anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga anak yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter dalam Islam dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Anak yang dibimbing dengan pendidikan agama yang baik akan lebih mudah memahami pentingnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak.

Dalam Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai cara seperti pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pendidikan yang penuh kasih sayang. Rasulullah saw. menjadi teladan utama dalam pembentukan akhlak manusia karena beliau mengajarkan sikap jujur, amanah, sabar, disiplin, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>13</sup> Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Pendidikan yang dilakukan

---

<sup>10</sup> Mahmudin, H. dan Muhid, A., "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, 2020, hlm. 449–463

<sup>11</sup> Ramdani, Cepi, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter," *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 1, 2023, hlm. 12–20.

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berakhlak* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 41–43.

<sup>13</sup> Rosikum, R., "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 15, No. 1, 2022, hlm. 89–108.

secara lembut dan penuh perhatian akan membantu anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, pendekatan kasih sayang memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter menurut Islam. Anak yang memperoleh pendidikan dengan penuh kasih sayang cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam kehidupan sosial maupun spiritualnya. Dengan demikian, pembentukan karakter dalam Islam sangat berkaitan dengan pendidikan yang dilakukan secara humanis dan penuh perhatian.

Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam penerapan Pendidikan Agama Islam bagi anak. Dalam keluarga, ibu memiliki peran besar dalam memperkenalkan nilai-nilai agama melalui kebiasaan sehari-hari seperti mengajarkan doa, membimbing ibadah, dan memberikan contoh perilaku yang baik.<sup>14</sup> Anak yang memperoleh pendidikan agama sejak kecil cenderung memiliki pondasi moral yang lebih kuat dalam menghadapi perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak melalui pendidikan yang penuh kasih sayang dan perhatian. Sikap dan perilaku ibu akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Pengaruh lingkungan dan media sosial dapat memengaruhi perilaku anak jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang baik. Dalam kondisi tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pedoman dalam membentuk karakter anak agar tetap memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup> Melalui kasih sayang, keteladanan, dan pendidikan agama yang diberikan oleh ibu, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Pendidikan agama juga membantu anak memahami batasan antara perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak memerlukan kerja sama antara pendidikan agama dan pola pengasuhan yang baik dalam keluarga.<sup>16</sup>

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini memberikan tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter anak. Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian keluarga dapat memengaruhi perilaku dan moral anak. Tidak sedikit anak yang mengalami penurunan sikap disiplin, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak memerlukan perhatian yang serius dari keluarga, terutama ibu sebagai pendidik utama dalam rumah tangga. Ibu perlu memberikan pengawasan, bimbingan, dan pendidikan agama kepada anak sejak dini agar anak memiliki pondasi moral yang kuat. Dengan adanya kasih sayang dan perhatian dari ibu, anak akan lebih mudah diarahkan menuju perilaku yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kasih sayang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang diberikan ibu dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta memiliki nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam, kasih

---

<sup>14</sup> Lidiawati, C. dan Purnama, M., "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, No. 2, 2023, hlm. 147–155.

<sup>15</sup> Hasanah, Uswatun dan Nur Fajri, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2, 2022, hlm. 116–126.

sayang menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendidik anak agar terbentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kasih sayang ibu dalam pembentukan karakter anak perspektif Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran ibu dalam mendidik anak melalui kasih sayang dan nilai-nilai keislaman sehingga pembentukan karakter anak dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen lain yang relevan. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian mengenai peran kasih sayang ibu dalam pembentukan karakter anak perspektif Pendidikan Agama Islam. Melalui metode kepustakaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kasih sayang ibu, pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam menganalisis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber utama seperti artikel ilmiah, jurnal, serta buku-buku yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan peran orang tua dalam mendidik anak. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai literatur lain yang mendukung pembahasan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai peran kasih sayang ibu dalam pembentukan karakter anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian membaca, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara kasih sayang ibu dan pembentukan karakter anak dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga membandingkan beberapa pendapat dan teori dari berbagai sumber agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai topik penelitian. Teknik dokumentasi digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengamatan langsung di lapangan, melainkan berfokus pada kajian literatur dan sumber ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber secara sistematis dan terstruktur. Data yang berkaitan dengan kasih sayang ibu, pembentukan karakter anak, serta Pendidikan Agama Islam dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga melakukan

---

<sup>17</sup> Ana Susiana et al., "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Remaja Di Desa Muara Langsat Kabupaten Kuantan Singingi," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2026): 37–47.

penelaahan terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu agar pembahasan menjadi lebih mendalam dan ilmiah. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk uraian yang mudah dipahami sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran kasih sayang ibu dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan dan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa kasih sayang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Kasih sayang yang diberikan ibu melalui perhatian, perlindungan, bimbingan, dan kedekatan emosional mampu memengaruhi perkembangan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang cenderung memiliki sikap yang lebih tenang, percaya diri, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan perilakunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang ibu menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan kepribadian anak sejak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki posisi penting sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak. Sejak usia dini, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu sehingga sikap dan perilaku ibu akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak. Dalam proses pembentukan karakter, ibu tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menunjukkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari seperti bersikap sabar, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab<sup>18</sup>. Anak yang melihat perilaku positif dari ibunya cenderung akan meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sikap dan pola pengasuhan ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan perilaku anak. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan anak. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan kasih sayang lebih efektif dalam membantu anak memahami nilai-nilai agama dibandingkan dengan pendidikan yang menggunakan kekerasan atau tekanan. Anak yang memperoleh pendidikan dengan penuh kasih sayang akan lebih mudah menerima nasihat dan arahan dari orang tua. Selain itu, pendekatan yang lembut juga membantu anak merasa dihargai dan diperhatikan sehingga tercipta hubungan emosional yang baik antara ibu dan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kasih sayang ibu berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Pendidikan agama yang diberikan ibu melalui pembiasaan ibadah, mengajarkan doa, membaca Al-Qur'an, dan memberikan contoh perilaku yang baik dapat membantu anak memahami nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Anak yang dibiasakan

---

<sup>18</sup> Sapitri, Dianing, Abdu Rahmat Rosyadi, dan Imas Kania Rahman, "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6, 2022, hlm. 7334–7346.

menjalankan ajaran agama dalam suasana penuh kasih sayang cenderung memiliki kesadaran religius yang lebih baik dalam kehidupannya. Selain itu, perhatian ibu terhadap perkembangan spiritual anak juga membantu anak lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan menjauhi perilaku negatif. Dalam kehidupan sehari-hari, ibu menjadi sosok yang paling dekat dalam membimbing anak memahami nilai-nilai agama dan moral. Selain membentuk karakter religius, kasih sayang ibu juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak. Anak yang memperoleh perhatian dan kasih sayang dari ibu cenderung memiliki sikap peduli, empati, serta kemampuan berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, ibu biasanya mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, membantu sesama, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Pembiasaan tersebut secara perlahan akan membentuk sikap sosial anak sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Sebaliknya, anak yang kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang sering mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan mengendalikan emosinya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa komunikasi yang baik antara ibu dan anak menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Komunikasi yang dilakukan dengan penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak merasa dihargai dan dipahami oleh orang tuanya. Anak yang terbiasa berkomunikasi dengan baik bersama ibu cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, perasaan, dan masalah yang dihadapinya. Kondisi tersebut memudahkan ibu dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usianya. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat mempererat hubungan emosional antara ibu dan anak sehingga tercipta suasana keluarga yang harmonis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola pengasuhan ibu yang penuh kasih sayang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi. Anak yang mendapatkan perhatian dan kelembutan dari ibu cenderung lebih mampu mengontrol amarah, bersikap sabar, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, ibu sering menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengadu dan mencari rasa nyaman ketika menghadapi kesulitan. Kondisi tersebut membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan sehingga perkembangan emosionalnya menjadi lebih stabil. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan anak lebih mudah marah, merasa rendah diri, dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pendidikan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih tenang dan dewasa dalam menghadapi berbagai situasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan positif pada anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan keluarga. Kebiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan aktivitas, berkata jujur, menjaga kebersihan, serta menghormati orang lain merupakan contoh pendidikan karakter yang sering diajarkan ibu kepada anak sejak usia dini. Pembiasaan tersebut akan membentuk perilaku yang melekat pada diri anak sehingga menjadi bagian dari karakter dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang disiplin dan penuh perhatian cenderung lebih mudah menerapkan perilaku baik ketika berada di sekolah

maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, ibu tidak hanya berperan memberikan perintah, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-harinya.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada masa sekarang menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan dapat memengaruhi perilaku anak apabila tidak diimbangi dengan perhatian dan pendidikan yang baik dari keluarga. Dalam kondisi tersebut, ibu memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan, perhatian, dan bimbingan kepada anak agar tetap memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Anak yang memperoleh perhatian dan kasih sayang dari ibu cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga ibu dapat memberikan arahan dan solusi yang tepat<sup>19</sup>. Perhatian yang diberikan ibu juga membantu anak menghindari perilaku menyimpang akibat pengaruh lingkungan yang kurang baik. Dengan demikian, kasih sayang ibu tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian emosional, tetapi juga sebagai sarana pengawasan dan pendidikan karakter anak di era modern.

Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kasih sayang ibu dapat menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan karakter anak secara optimal. Suasana keluarga yang penuh kasih sayang akan membuat anak merasa nyaman, aman, dan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Hubungan yang harmonis antara ibu dan anak juga membantu terciptanya proses pendidikan yang lebih efektif karena anak lebih mudah menerima nasihat dan arahan yang diberikan. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, keluarga yang harmonis menjadi tempat utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak<sup>20</sup>. Oleh karena itu, kasih sayang ibu tidak hanya berperan dalam membentuk karakter individu anak, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya hubungan keluarga yang baik, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap positif, religius, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosialnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Kasih sayang yang diberikan melalui perhatian, kelembutan, bimbingan, serta keteladanan dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih stabil, rasa percaya diri yang baik, serta kemampuan bersosialisasi yang lebih positif dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Oleh karena itu, ibu

<sup>19</sup> Latifah, A., "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, No. 2, 2020, hlm. 101–112.

<sup>20</sup> Muhammad Firdaus, "Menanamkan Disiplin Moral Sejak Dini : Kunci Masa Depan Yang Lebih Baik," *NJC: National Citizenship Journal* 1, no. 01 (2025): 38–43.

memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan karakter kepada anak melalui pendidikan yang penuh kasih sayang. Pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan kasih sayang terbukti lebih efektif dalam membantu anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu memiliki peran utama sebagai pendidik pertama dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter religius anak. Melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, ibu dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin kompleks, peran ibu dalam memberikan perhatian dan pendidikan agama menjadi semakin penting agar anak tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kasih sayang ibu perlu terus diterapkan dalam proses pendidikan anak agar terbentuk generasi yang berakhlak mulia, religius, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### REFERENCES

- Adam, Adiyana. "Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13, no. 2 (1907): hlm:143-156.
- Chanifah, Nur dan Abu Samsudin. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Dwistia, Halen, Silva Sindika, Haniefah Iqtianti, dan Danur Widiya Ningsih. "Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak." *Jurnal Parenting Dan Anak* 2, no. 2 (2025): 1–9.
- Firdaus, Muhammad. "Menanamkan Disiplin Moral Sejak Dini : Kunci Masa Depan Yang Lebih Baik." *NJC: National Citizenship Journal* 1, no. 01 (2025): 38–43.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hasanah, Uswatun dan Nur Fajri. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Latifah, A. "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 101–112.
- Lidiawati, C. dan Purnama, M. "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 147–155.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Mahmudin, H. dan Muhid, A. "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 11, 2020, hlm. 449–463.

- Manurung, Imelda, dan Mhd. Fuad Zaini Siregar. "Bahasa Cinta Sebagai Landasan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 3, no. 3 (2024): 10–16.
- Minanda, Amiga Putri. "Peran ibu sebagai madrasah Al-ula dalam pendidikan karakter islami anak millennial." *Madania Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 33–44.
- Nur, A. dan Malli, R. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 83–97.
- Ramdani, Cepi, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter." *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 12–20.
- Rosikum, R. "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, Vol. 15, No. 1, 2022, hlm. 89–108.
- Sapitri, Dianing, Abdu Rahmat Rosyadi, dan Imas Kania Rahman. "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 7334–7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>
- Susiana, Ana, Indriayu Ramadhani, Miftha Hulladuni Riandi, dan Miftahir Rizqa. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Remaja Di Desa Muara Langsung Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2026): 37–47.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handyani, dan Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 15–28.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.